

# Optimalisasi Potensi Lokal dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Cikembulan Untuk Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan

**Burhanudin\*<sup>1</sup>, Kurnia Akbar Santoso<sup>2</sup>, Rahmah Nur Utami<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Jenderal Soedirman

<sup>3</sup>Program Studi Sastra Jepang, Universitas Jenderal Soedirman

e-mail: \*[burhanudin004@mhs.unsoed.ac.id](mailto:burhanudin004@mhs.unsoed.ac.id), [kurnia.santoso@mhs.unsoed.ac.id](mailto:kurnia.santoso@mhs.unsoed.ac.id),  
[rahmahcha2000@gmail.com](mailto:rahmahcha2000@gmail.com)

## **Abstrak**

*Desa Cikembulan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa tengah yang memiliki luas wilayah 196.868 ha dengan jumlah penduduk laki-laki 2.681 dan perempuan 2.579. Sebagian besar masyarakatnya bertani dan berwirausaha di bidang olahan kedelai dan melinjo. Desa Cikembulan memiliki potensi sumber daya alam di sektor pertanian yang melimpah, seperti padi, kedelai, buah salak dan melinjo. Ada lebih dari 300 unit kelompok pengolahan tahu skala mikro dan beberapa unit pengolahan emping melinjo. Meskipun desa ini merupakan salah satu sentra produksi tahu, pada kenyataannya, pengrajin tahu ini belum memanfaatkan sepenuhnya limbah padat tahu dengan baik. Selain itu, bahan baku produksi tahu diperoleh dari kedelai impor. Hal tersebut disebabkan karena belum adanya pembinaan dan pemberdayaan desa yang memanfaatkan potensi lokal untuk pengembangan ekonomi masyarakat, apalagi di masa pandemik COVID-19 seperti saat ini, kegiatan ekonomi produktif masyarakat menjadi lesu. Program PHP2D Tim Himabisi KIP-K Universitas Jenderal Soedirman ditujukan untuk mengoptimalkan potensi unggulan desa. Metode pelaksanaan program dilakukan dengan diseminasi dan praktik secara langsung. Pelaksanaan program mendapatkan dukungan penuh dari kepala desa, mitra kegiatan, dan melibatkan partisipasi masyarakat di setiap kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan yang telah dilakukan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Cikembulan secara umum dan mitra kegiatan secara khusus.*

**Kata kunci**— *Cikembulan, Tahu, Kedelai, Melinjo*

DOI: ...

*Dikirim: 1 Mei 2023*

*Direvisi: 27 Mei 2023*

*Diterima: 29 Mei 2023*

## **PENDAHULUAN**

Desa merupakan tempat yang di dalamnya terdapat potensi-potensi alam yang dapat menjadi sumber produk-produk yang memiliki nilai jual yang tinggi jika dapat dimanfaatkan dengan baik (Khumaeroh, 2019). Salah satu desa yang memiliki potensi produksi olahan adalah Desa Cikembulan. Desa Cikembulan terletak di selatan Curug Cipendok, yaitu perbatasan antara Kecamatan Pekuncen dan Kecamatan Cilongok. Batas wilayah desa Cikembulan yaitu sebelah utara Desa Tumiang, sebelah timur Kecamatan Cilongok, sebelah selatan Kecamatan Ajibarang, dan sebelah barat Desa Candinegara. Wilayah Desa Cikembulan dibagi menjadi 8 Grumbul, yaitu Grumbul Cideng Kulon, Grumbul Cideng Wetan, Grumbul Ciledug, Grumbul Ciperu, Grumbul Ciroyom, Grumbul Karangbenda, Grumbul Rancan, dan Grumbul Munggang. Desa Cikembulan, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas memiliki potensi sumber daya alam di sektor pertanian, seperti padi, kedelai, buah salak dan melinjo. Sebagian besar masyarakatnya bertani dan berwirausaha di bidang olahan kedelai dan melinjo. Ada lebih dari 300 unit pengolahan tahu skala mikro dan beberapa unit pengolahan emping melinjo. Meskipun desa ini merupakan salah satu sentra produksi tahu, seluruh bahan baku produksi tahu

diperoleh dari kedelai impor. Di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini, kegiatan ekonomi produktif masyarakat menjadi lesu. Situasi pandemi membuat sirkulasi atau perputaran rupiah tersendat sebab minimnya terjadi transaksi jual beli termasuk produksi olahan (Hanoatubun, 2020).

Potensi yang terdapat di Desa Cikembulan, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas masih belum diolah dengan maksimal. Dalam proses produksi tahu di Grumbul Ciroyom ini masih menggunakan bahan baku kedelai impor padahal terdapat banyak petani di Desa Cikembulan. Oleh karena itu, perlu diadakannya budidaya kedelai lokal untuk memenuhi kebutuhan kedelai di Desa Cikembulan, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas. Limbah cair dari produksi tahu masih menjadi masalah di Desa Cikembulan karena menyebabkan air menjadi keruh dan bau. Limbah cair tersebut dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan baku biogas yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Limbah ampas tahu hasil dari produksi tahu masih dimanfaatkan sebatas sebagai makanan ternak. Hal ini mendasari Tim PHP2D Himabisi Universitas Jenderal Soedirman untuk melakukan diferensiasi produk olahan dengan mengolah ampas tahu menjadi tepung dan menggunakannya untuk membuat brownies salak. Desa Cikembulan juga memiliki hasil melinjo yang berlimpah sehingga perlu diadakan pengolahan melinjo menjadi emping. Dengan adanya produk olahan dari Desa Cikembulan maka diperlukan kemasan dan juga kemampuan *marketing* untuk promosi dan penjualan produk sehingga diperlukan adanya pelatihan *digital marketing*.

Dengan adanya peluang dan potensi yang tinggi, kami mengusulkan program “**Optimalisasi Potensi Lokal dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cikembulan, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas untuk Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan**”. Program ini dapat memberikan manfaat pada masyarakat Desa Cikembulan, diantaranya masyarakat Desa Cikembulan dapat memanfaatkan limbah ampas tahu menjadi produk yang bernilai jual tinggi, masyarakat yang berprofesi sebagai produsen tahu mendapatkan pasokan bahan baku dari desa sendiri yang ditanam oleh petani sekitar, masyarakat juga dapat mengembangkan kemampuan *digital marketing* untuk membuat kemasan dan memperluas jaringan penjualan produk desa seperti emping melinjo, tepung ampas tahu, dan juga brownies salak sehingga perputaran ekonomi di Desa Cikembulan dapat terjadi rantai distribusi produk yang tinggi.

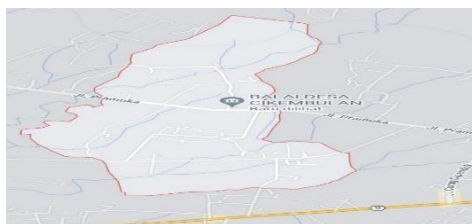
## METODE PELAKSANAAN

Metode pemberdayaan masyarakat di Desa Cikembulan dilaksanakan secara penuh di lapangan (*offline*) karena melihat pertimbangan yang ada di Desa Cikembulan dan adanya Satgas Covid yang ikut serta membantu untuk menyukseskan pelaksanaan ini dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada. Selain itu, pertimbangan lainnya adalah jarak antara kampus dan lokasi PHP2D yang cukup dekat.

Metode pelaksanaan program *digital marketing* yaitu diadakan *pretest* dan *posttest*. Kemudian sosialisasi dan pendampingan dilakukan dengan bantuan dosen dan mahasiswa yang ahli di bidang *digital marketing*. Program budidaya kedelai lokal yaitu dengan diadakan sosialisasi budidaya kedelai lokal, diadakan bimbingan teknis budidaya kedelai lokal, penaburan pupuk kandang, kapur, penyemprotan herbisida, serta penanaman benih kedelai. Program pengolahan pangan dengan diadakan sosialisasi pengolahan pangan, praktik pembuatan emping melinjo, praktik pembuatan brownies salak, serta praktik pembuatan tepung ampas tahu.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Masyarakat Sasaran



Gambar 1. Lokasi Desa Cikembulan Kabupaten Banyumas

Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, ditinjau dari data statistik tahun 2020, memiliki luas wilayah yaitu 228,619 Ha dengan lahan pertanian 102,677 Ha dan lahan perkebunan/ladang 27,225 Ha. Jumlah penduduknya sebanyak 5.398 dengan 1.669 kepala keluarga. Keluarga memiliki mata pencaharian sebagai buruh, kurang lebih 58,3 ton per tahun hasil tani. Di samping itu, adapun hasil panen salak 10 ton per tahun. Salak yang telah dipanen biasanya dijual langsung dalam bentuk mentah, padahal bisa dibuat produk seperti dodol salak, *pie* salak, manisan salak, permen *jelly* salak, brownies salak dan emping melinjo aneka rasa agar nilai jualnya lebih tinggi. Di dusun 3 terdapat sektor pembuatan tahu, di dusun 2 sektor pembuatan kripik singkong, di dusun 1 sektor pembuatan emping melinjo dulu sempat pernah ke luar negeri namun sekarang hanya lokal saja.

Sebagian besar ibu-ibu PKK di Desa Cikembulan hanya sebagai ibu rumah tangga sehingga belum bisa membantu dalam penghasilan tambahan bagi keluarga, disamping suami yang berprofesi sebagai petani maupun buruh. Karakter ibu-ibu PKK di Desa Cikembulan mudah untuk membantu mengembangkan perekonomian seperti bisnis membuat makanan karena sudah cukup aktif dalam perkumpulan PKK, hanya saja masih kurang pemberdayaan seperti sosialisasi dan ilmu pengetahuan yang cukup sehingga inovasi membuat tepung ampas tahu, brownies salak dan emping melinjo aneka rasa belum terpikirkan. Pemuda Desa Cikembulan juga masih belum terberdayakan karena tidak banyak dari mereka yang melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi seperti jenjang perkuliahan. Pelaksanaan program ini akan bekerjasama dengan beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

**1. Himabisi KIP-K Unsoed (Himpunan Mahasiswa Bidikmisi dan KIP Kuliah) Universitas Jenderal Soedirman**

Unit kegiatan mahasiswa Himabisi KIP-K Unsoed sekaligus sebagai pencetus tim pemberdayaan Desa Cikembulan ini memiliki peran sebagai pemantau pelaksanaan dan pengembangan bina Desa Cikembulan, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas. Kegiatan sosialisasi dan pengembangan ekonomi kreatif dilakukan oleh sejumlah tim pemberdayaan yang terdiri dari beberapa kelompok agar lebih efektif.

**2. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Cikembulan**

Kelompok ibu-ibu PKK berperan membantu menyukseskan pelaksanaan program pemberdayaan potensi lokal Desa Cikembulan dalam hal membuat brownies salak dan emping melinjo aneka rasa. Sebelum dilaksanakan program, terlebih dahulu diadakan sosialisasi dan pelatihan untuk ibu-ibu PKK terkait pemanfaatan salak dan melinjo yang bisa menghasilkan produk yang bernilai jual tinggi serta bisa mempromosikan di tempat wisata Curug Cipendok agar pengunjung lebih tertarik.



Pelatihan Pengolahan  
Potensi salak



Praktik Pengolahan  
Potensi Salak



Praktik Pembuatan  
Brownies

**Gambar 2.** Pelatihan dan praktik pengolahan potensi yang ada

**3. BumDes**

Kelompok BumDes berperan membantu menyukseskan pelaksanaan program pemberdayaan potensi lokal Desa Cikembulan dalam hal *digital marketing*.

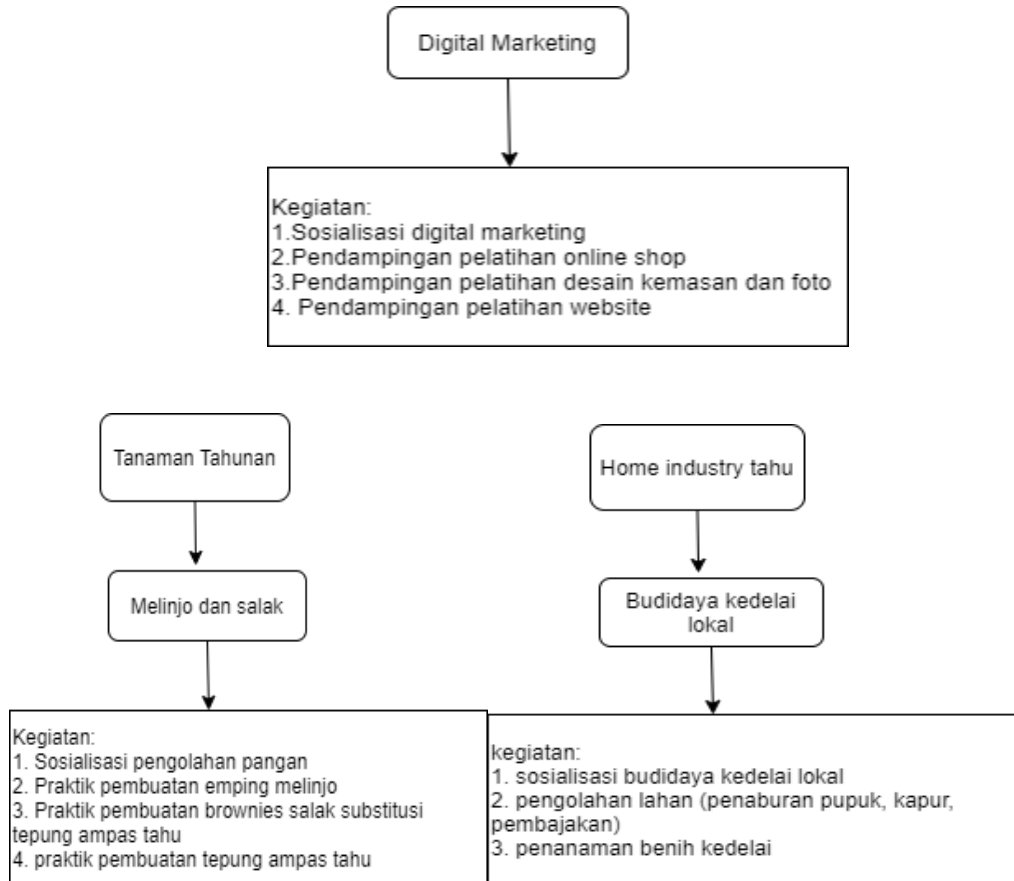
**4. Satgas COVID-19**

Satgas diharapkan dapat membantu menyukseskan pelaksanaan program pemberdayaan potensi lokal Desa Cikembulan agar tertib dalam pelaksanaannya.

### 5. Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Banyumas

Dinas ini diharapkan dapat melatih ibu-ibu PKK untuk membuat brownies salak dan emping melinjo aneka rasa serta pemasaran dapat dilakukan dengan adanya koperasi Desa Cikembulan.

#### Penyusunan *road map* Pengembangan Desa



**Gambar 3.** *Road map* pengembangan desa

Cikembulan merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penduduk Desa Cikembulan sebagian besar penduduknya buruh tani dan buruh pabrik. Mayoritas petani di Desa Cikembulan menanam padi, buah salak, melinjo serta tanaman lainnya. Kelebihan dari luasnya lahan tersebut semestinya menjadi sebuah keuntungan bagi sebuah desa karena dapat mendorong budidaya tanaman sebagai komoditas konsumsi secara global (Dewi, 2020). Permasalahan Desa Cikembulan dapat ditinjau pada dua aspek, yakni aspek pemanfaatan potensi lokal dan pemberdayaan sumber daya manusia. Sumber daya yang dimiliki oleh Desa Cikembulan mayoritas meliputi wilayah perkebunan dan persawahan. Banyaknya budidaya tanaman tahunan dan sumber daya manusia yang melimpah. Namun, potensi Desa Cikembulan ini masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Hal itu disebabkan belum adanya proses pembinaan dan pemberdayaan desa dari luar wilayah untuk Desa Cikembulan. Perlu adanya program pembinaan dan pemberdayaan desa yang memanfaatkan potensi lokal untuk proses pengembangan kualitas dan ekonomi masyarakat. Program ini dapat memberikan dampak pada masyarakat Desa Cikembulan, diantaranya adalah menciptakan nilai tambah ketika proses penjualan produk, menciptakan lapangan kerja, dan terjadinya rantai distribusi produk yang tinggi.

Proses kegiatan PHP2D ini yaitu dalam kegiatan disampaikan materi dan pendampingan mengenai pengembangan produk lokal dengan melakukan promosi dan pemasaran melalui pemanfaatan digital dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dilakukan dengan dua sesi yaitu penyampaian materi terkait untuk menambah dan memperluas wawasan masyarakat kemudian dilanjutkan dengan

sesi tanya jawab untuk memperdalam informasi dan pemahaman masyarakat. Selain itu, dalam kegiatan ini, masyarakat diberikan penjelasan mengenai bagaimana cara membuat tepung ampas tahu, brownies salak substitusi tepung ampas tahu, emping melinjo dengan teknik kukus. Kandungan ampas tahu juga memiliki zat protein, karbohidrat, dan energi yang cukup tinggi dan bermanfaat bagi tubuh (Fransiska, 2017). Ampas tahu mempunyai nilai ekonomi yang rendah, mudah rusak, serta tidak dapat disimpan lama dan dapat mencemari lingkungan jika tidak ditangani dengan baik serta memiliki nilai ekonomis rendah. Umumnya kandungan protein pada limbah ampas tahu masih tinggi, sedangkan sampai saat ini pemanfaatan limbah ampas tahu masih tergolong sederhana yaitu hanya sebagai pakan ternak. Dikarenakan kandungan air yang masih cukup tinggi pada limbah ampas tahu menyebabkan masa simpannya sangat pendek. Menumpuknya limbah ampas tahu yang tidak terpakai juga akan menyebabkan tercemarnya lingkungan. Serta, kurangnya pemahaman masyarakat tentang nilai gizi dari ampas tahu mengakibatkan pemanfaatannya juga kurang maksimal. (Putri, 2022). Selain itu buah salak mempunyai kadar air yang tinggi sehingga mengakibatkan sifat dari buah tersebut mudah busuk (*perishable*). Maka dari itu dibutuhkan teknologi pengolahan yang dapat memperpanjang umur simpan dari buah tersebut (Juwitaningtyas, 2020)

Hal itu dipraktikkan secara langsung dengan ibu-ibu pengrajin tahu yang ada di Grumbul Ciroyom dan ibu-ibu PKK yang ada di desa tersebut. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Selanjutnya, kegiatan ini menyampaikan materi tentang keunggulan dari budidaya kedelai lokal, sehingga gabungan kelompok tani mampu mengetahui benih kedelai lokal yang baik, dan memahami cara budidaya kedelai lokal yang baik dan benar. Upaya meningkatkan produksi kedelai selain ditentukan oleh ketersediaan lahan, juga ditentukan oleh teknologi produksi yang tersedia dan dapat diterapkan dengan benar oleh petani. Ditegaskan bahwa dalam adopsi teknologi tersebut harus merupakan satu kesatuan kegiatan yang utuh, dalam artian tidak hanya satu atau dua komponen teknologi saja yang dilaksanakan (Wedastra, 2022:1387). Evaluasi lahan secara kuantitatif belum banyak dilakukan, walaupun sejatinya cara ini sangat penting untuk memberikan deskripsi keuntungan dan kerugian dari produk pertanian yang diusahakan pada suatu areal tertentu. Semakin tidak sesuai suatu lahan untuk tanaman tertentu, maka akan membutuhkan pembiayaan yang lebih tinggi dalam pemeliharaannya dan pengelolaannya, selain produk yang dihasilkan tidak akan maksimal. (Dewi, 2020:99)

Keberlanjutan dari program tersebut yaitu setelah mendapatkan pengenalan materi tentang *digital marketing*, masyarakat mendapatkan pendampingan secara intens untuk lebih mendalami seluk beluk *digital marketing* baik secara teoritis maupun teknis, dan sekaligus memasarkan produk melalui pemanfaatan Sosial Media dan langkah membuka dan menjalankan toko *online* di beberapa *platform E-commerce* dengan baik (Arumsari, 2022). *Digital marketing* yang biasanya terdiri dari pemasaran interaktif dan terpadu memudahkan interaksi antara produsen, perantara pasar, dan calon konsumen. Di satu sisi, *digital marketing* memudahkan pebisnis memantau dan menyediakan segala kebutuhan dan keinginan calon konsumen, di sisi lain calon konsumen juga bisa mencari dan mendapatkan informasi produk hanya dengan cara menjelajah dunia maya sehingga mempermudah proses pencariannya. Pembeli kini semakin mandiri dalam membuat keputusan pembelian berdasarkan hasil pencariannya. *Digital marketing* dapat menjangkau seluruh masyarakat di manapun mereka berada tanpa ada lagi batasan geografis maupun waktu (Sulaksono, 2022:2580). Salah satu kekuatan ekonomi yang selama ini menjadi penunjang ekonomi negara Indonesia dan kekuatan ekonomi daerah adalah kehadiran pelaku usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pada saat ekonomi dunia dan perekonomian Indonesia mengalami resesi, justru pelaku UMKM tidak sedikit pun tidak terkena dampak negatif resesi ekonomi tersebut, bahkan sebagian besar pelaku UMKM tetap dapat mengembangkan usahanya dalam menunjang perekonomian negara. Pelaku UMKM dapat mempertahankan dan meningkatkan kontribusi pertumbuhan ekonomi daerah serta peningkatan penerimaan pada sektor pajak negara, selain ditunjang oleh industri skala besar, juga ditunjang secara signifikan oleh kelompok-kelompok industri skala kecil. (Febriyantoro, 2018). Masyarakat mendapatkan pendampingan secara intens untuk lebih mendalami pembuatan produk agar dapat diproduksi secara rutin.

Tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan, yaitu: meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan dan pengembangan produk. Perubahan perilaku masyarakat terjadi karena ada proses inovasi berupa memanfaatkan sumber daya alam yang ada kemudian di produksi menjadi produk yang memiliki nilai jual. Masyarakat mengetahui

teknik yang baik dalam mempromosikan dan memasarkan produk lokal melalui pemanfaatan media digital. Gabungan kelompok tani mengetahui benih kedelai lokal yang baik, mengetahui dimana dan bagaimana mendapatkan benih kedelai lokal yang baik dan mengetahui dan memahami cara budidaya kedelai lokal yang baik dan benar. Evaluasi dilakukan dalam beberapa waktu baik dari mahasiswa maupun dari pihak perguruan tinggi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan program diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan berdasarkan indikator yang telah dibuat yaitu cukup memenuhi target indikator, kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Cikembulan secara umum dan mitra kegiatan secara khusus. Poin-poin dari hasil kegiatan pengabdian tersebut ialah:

1. Sosialisasi *digital marketing*  
Peserta dapat mengetahui dan memanfaatkan platform digital yang dapat digunakan sebagai media promosi dan pemasaran guna meningkatkan permintaan produk lokal.
2. Sosialisasi dan praktik internal pembuatan brownies salak substitusi tepung ampas tahu  
Peserta dapat mengetahui dan memanfaatkan bahan limbah dan hasil bumi desa menjadi suatu produk yang dapat bernilai jual tinggi.
3. Sosialisasi dan diskusi terkait pengolahan pangan  
Peserta dapat mengetahui dan memanfaatkan bahan limbah dan hasil bumi desa menjadi suatu produk yang dapat bernilai jual tinggi.
4. Sosialisasi dan praktik internal pembuatan emping melinjo dengan teknik kukus  
Peserta dapat mengetahui dan memanfaatkan produk lokal desa menjadi suatu produk yang dapat bernilai jual tinggi.
5. Sosialisasi dan diskusi terkait pengolahan pangan  
Diharapkan peserta tidak hanya memahami secara materi tetapi juga dapat mempraktikkan secara langsung bagaimana pembuatan produk dengan baik.
6. Sosialisasi budidaya kedelai lokal
7. Setelah mendapatkan pengenalan materi tentang Budidaya Kedelai Lokal, diharapkan peserta tidak hanya memahami secara materi tetapi juga dapat mempraktikkan secara langsung bagaimana proses pengolahan budidaya kedelai lokal agar nantinya dapat menjadi pemasok komoditi utama untuk pengrajin tahu Desa Cikembulan.

## **SARAN**

Saran tindak lanjut yaitu semoga program ini bisa selalu diterapkan kedepannya dan antusiasme masyarakat selalu terjaga sehingga bisa bersama-sama membangun perekonomian dan kesejahteraan desa. Selain itu, diharapkan kedepannya bisa lebih maksimal lagi dalam mengembangkan potensi yang ada sehingga tepat sasaran.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulisan artikel ini. Penulis telah berusaha dengan sebaik mungkin dengan kemampuan yang ada dalam menyelesaikan artikel ini untuk mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya, namun penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan di dalam artikel ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sangat menghargai segala kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, penulis berharap semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, N., Nurzahroh, L., & Tina, R., “Peran *Digital Marketing* dalam Upaya Pengembangan UMKM Berbasis Teknologi di Kelurahan Plamongansari Semarang”, *Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, Volume 11, No. 1, pp. 92 –101, 2022.
- Dewi, Kadel, Sriartha, & Astawa, “Kesesuaian Lahan Tanaman Kedelai Berdasarkan Masukan Teknologi dan Produktivitas Lahan di Kecamatan Dawan”, *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, Volume 8, No. 2, pp. 98-109, 2020.
- Fransiska & Deglas, W., “Pengaruh Penggunaan Tepung Ampas Tahu Terhadap Karakteristik Kimia dan Organoleptik Kue Stick”, *Jurnal Teknologi Pangan*, Volume 8, No. 2, pp. 171-179, 2017.
- Febriyantoro & Arisandi, D., “Pemanfaatan *Digital Marketing* Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean”, *JMD: Jurnal Manajemen Dewantara*, Volume 1, No 2, 2018.
- Hanoatubun, S., "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia", *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1): 146-153, 2020
- Juwitaningtyas, Titisari, Astuti, & Tarmuji, “Penguatan Teknologi Olah Buah Salak dalam Upaya Peningkatan Kualitas Produksi”, *Jurnal BERDIKARI*, Volume 8, No.2, 2020
- Khumaeroh & Ratna, "Pengaruh Keberadaan Home Industri Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi masyarakat Di Desa", *Eduksos*, Volume 8, No.2, pp.58-69, 2019.
- Putri, D., Sudrajat, Susanti, S., & Batuthoh, “Pemanfaatan Limbah Ampas Tahu Dalam Pembuatan Tepung Berserat Pangan Tinggi Rendah Lemak Sebagai Alternatif Bahan Pangan Fungsional”, *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember*, Volume 1, No. 1, 2022.
- Sulaksono & Zakaria. “Peranan *Digital Marketing* Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Desa Tales Kabupaten Kediri”, *Generation Journal*, Volume 4, No.1, 202.
- Wedastra, Made, Gede, & Cakra, “Adopsi Teknologi Budidaya Tanaman Kedelai Di Tingkat Petani Kabupaten Lombok Barat”, *Jurnal Ganec Swara*, Volume 16, No.1, 2022.